

2FAKTORFAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSUD DRS JACOBUS LUNA M SI- 1714629510083.docx

by 1 1

Submission date: 02-May-2024 09:32PM (UTC+0530)

Submission ID: 2334493233

File name:

2FAKTORFAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_KEJADIAN_ANEMIA_PADA_IBU_HAMIL_DI_RSUD_DRS_JACOBUS_LUNA_M_SI-1714629510083.docx (42.89K)

Word count: 3050

Character count: 18485

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSUD DRs. JACOBUS LUNA, M. SI
KABUPATEN BENGKAYANG**Diana Yusta¹, Linda Suwarni², Ufi Ruhama³
¹⁻²⁻³ Universitas Muhammdiyah Pontianak
Email:**ABSTRAK**

Rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah adalah ciri khas anemia selama kehamilan. Anemia selama kehamilan mempengaruhi 41,8% wanita hamil secara global, dan RSUD Kab melaporkan jumlah kasus yang sama. Ibu hamil di RSUD Drs Jacobus Luna M.Si Kab adalah fokus dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko anemia. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel lengkap digunakan untuk memilih 211 orang sebagai sampel.

Hasil dari uji chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat anemia dan faktor-faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Jakobus Luna M.Si Kabupaten Bengkayang, semua variabel signifikan secara statistik ($p < 0,000$, yang kurang dari 0,05) ketika dianalisis dengan interval kepercayaan 95% (CI) dan rasio prevalensi berikut: usia ibu (PR = 4,598), pendidikan (PR = 4,033), pekerjaan (PR = 3,188), dan paritas (PR = 3,548).

Kami menyarankan agar RSUD Drs. Jakobus Luna M. Si Kabupaten Bengkayang memperluas inisiatif PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) dengan mengadakan lokakarya dan acara lain untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan ibu dan anemia, serta mendorong kemitraan antara rumah sakit dan organisasi masyarakat lainnya untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan di tingkat yang paling mendasar.

Kata Kunci: Anemia, Pekerjaan, Ibu Hamil, kehamilan

ABSTRACT

Low levels of hemoglobin (Hb) in the blood are the hallmark of anemia during pregnancy. Anemia during pregnancy affects 41.8% of pregnant women globally, and RSUD Kab reports a similar number of instances. Pregnant women at RSUD Drs. Jacobus Luna M.Si Kab are the focus of this study, which seeks to identify risk factors for anemia. A cross-sectional design was employed in this investigation. The complete sampling technique was used to select 211 individuals for the sample.

Results from a chi-square test indicated a statistically significant correlation between anemia rates and factors such as maternal age, level of education, occupation, and parity. In the RSUD Drs. Jacobus Luna M.Si Bengkayang district, all of the variables were statistically significant ($p < 0.000$, which is less than 0.05) when analyzed with a 95% confidence interval (CI) and the following prevalence ratios: maternal age (PR = 4.598), education (PR = 4.033), occupation (PR = 3.188), and parity (PR = 3.548).

We suggest that the RSUD Drs. Jakobus Luna M. Si Bengkayang district expand its PKRS (Hospital Health Promotion) initiatives by hosting workshops and other events to raise awareness about maternal health and anemia, and by encouraging partnerships between hospitals and other community organizations to implement preventative measures at the most fundamental levels.

Keywords: Anemia, Work, Pregnant Mother, pregnancy

LATAR BELAKANG

Di seluruh dunia, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil telah menurun sebesar 4,5%, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dari 42,1% di tahun 2015 menjadi 44,2% di tahun 2019. Ibu hamil di Indonesia mengalami anemia sebesar 48,9% pada tahun 2018, dan angka tersebut meningkat menjadi 84,6% pada wanita berusia 15-24 tahun. [1]. Meskipun 73,2% wanita berusia 15-49 tahun telah mendapatkan tablet suplemen zat besi dan asam folat, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi yaitu 40,1%, dengan lima dari sepuluh ibu hamil di Indonesia menderita anemia, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). [1]

Provinsi Kalimantan Barat memiliki prevalensi 13,2% pada tahun 2020, 15,0% pada tahun 2021, dan 12,8% pada tahun 2022 untuk anemia. Angka tertinggi terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu 45% pada tahun 2020, 56% pada tahun 2021, dan 26,9% pada tahun 2022. Kabupaten Bengkayang memiliki angka tertinggi kedua, yaitu 12% pada tahun 2020, 32,9% pada tahun 2021, dan 7,4% pada tahun 2022. [2] diketahui. Puskesmas Sungai Duri memiliki angka anemia tertinggi di Kabupaten Bengkayang selama tiga tahun terakhir (2020: 64%, 2021: 36%, dan 2022: 34,8%). RSUD dr. Jacobus Luna, M.Si. memiliki angka tertinggi kedua pada tahun 2020: 30 persen, 2021: 34. enam puluh enam persen, dan 2022: tiga puluh lima persen. [3].

Anemia selama kehamilan paling sering disebabkan oleh anemia defisiensi besi, yang terjadi ketika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, seperti yang terjadi selama periode perdarahan hebat [4]. Di antara ibu hamil di Indonesia, anemia mempengaruhi 40%. Penyebab anemia pada ibu hamil dapat mencakup karakteristik seperti status sosial ekonomi, norma budaya, kebiasaan makan, dan tingkat dukungan dari keluarga dan suami [5]. Zat besi seorang wanita akan terkuras selama kehamilan dan persalinan, yang dapat menyebabkan anemia jika ia memiliki lebih dari satu anak dalam waktu singkat. [6]

Meskipun pemerintah telah menerapkan program untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet zat besi, prevalensi anemia tetap tinggi. [7] Memenuhi cakupan kunjungan ibu hamil dengan melakukan 6 kali kunjungan Ante Natal Care (ANC) merupakan pencapaian tujuan Indikator Kinerja Utama (IKU). [8]

Disarankan agar USG dilakukan oleh dokter spesialis kebidanan dan kandungan selama pemeriksaan kehamilan trimester ketiga, juga dikenal sebagai kunjungan kelima (K5), untuk mendeteksi adanya komplikasi selama kehamilan, seperti bayi besar, sungsang, atau keadaan obstetri lainnya. Selain itu, kadar hemoglobin darah kedua harus diperiksa untuk menentukan apakah ibu mengalami anemia.

Karena Puskesmas di wilayah Kabupaten Bengkayang tidak memiliki cukup dokter spesialis kebidanan dan kandungan atau alat pemeriksaan hemoglobin, maka pemeriksaan ANC trimester ketiga atau yang dikenal dengan K5 dilakukan di poli kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) [3].

Karakteristik berikut ini ditentukan melalui analisis awal data sekunder (data rekam medis) yang dilakukan di rumah sakit pada sepuluh ibu hamil dengan kasus anemia: Dalam hal usia ibu saat hamil, kategori yang digunakan adalah sebagai berikut: <20 - >35 tahun (80%), 20-35 tahun (20%). Latar belakang pendidikan ibu hamil: 60% SMP, 40% SMA, 10% SD, dan 0% perguruan tinggi. Ibu hamil yang bekerja: Ada tiga paritas di antara para wanita ini: ibu rumah tangga (80%), bekerja (30%), dan grande-mulit-gravida (10%).

Penelitian ini, yang berlangsung dari Januari hingga Oktober 2023 di RSUD Drs. Jacobus Luna M.Si Kabupaten Bengkayang, bertujuan untuk menggunakan data yang disebutkan di atas untuk menentukan penyebab anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan bersifat kuantitatif. Sebanyak 211 ibu hamil yang mengunjungi pusat pelayanan antenatal (ANC) antara bulan Januari hingga Oktober 2023 memenuhi kriteria inklusi: berada pada trimester pertama, kedua, atau ketiga kehamilannya, dan mengalami anemia. Kriteria inklusi juga mencakup usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu. Wanita yang catatan medisnya menunjukkan bahwa mereka memiliki infeksi atau masalah terkait kehamilan lainnya tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Bpjs/Umum			
1.	BPJS	151	71,57
2.	Umum	60	28,43
Usia Kehamilan			
1.	Trimester Ke-1	10	4,70
2.	Trimester Ke-2	44	20,90
3.	Trimester Ke-3	157	74,40
Total		211	100

Data : Sekunder 2023

Pada trimester kedua kehamilan, mayoritas responden datang ke ANC, diikuti oleh trimester ketiga, dan mayoritas ibu hamil yang datang ke klinik memiliki keanggotaan BPJS, dengan 151 responden (71,57) dan 60 responden (28,43%) masuk ke dalam kategori ini.

1 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Anemia, Usia Ibu Hamil, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas pada ibu hamil

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil			
1.	20 – 35 tahun	178	84,37
2.	< 20 tahun – > 35 tahun	33	15,63
Kejadian Anemia			
1	Tidak Anemia	129	61,10
2	Anemia	84	38,90
Pendidikan			
1	SMA dan PT	162	76,78
2	Tidak Sekolah, SD, SMP	49	23,22
Pekerjaan			
1	Bekerja	112	53,08
2	Tidak Bekerja	99	46,92
Paritas			
1	Primi Gravida	122	57,82
2	Multi dan Grande gravida	89	42,18
Total		211	100

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden masuk ke dalam kelompok usia "20 - 35 tahun" (84,37%), kejadian anemia "tidak anemia" (61,10%), kelompok "SMA dan PT" berjumlah 162 (76,78%), 112 (53,18%) bekerja, dan 122 (57,22%) dalam keadaan primigravida.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Usia Ibu Hamil, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan paritas pada ibu Hamil

Karakteristik	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value	PR (C195%)
	n	%	n	%	n	%		
Usia Ibu Hamil								
Tidak Berisiko	124	69,7	54	30,3	176	100,00	0,000	4,598
Berisiko	5	15,2	28	84,8	33	100,00		(2,039-
Total	129	61,1	82	38,9	211	100,00		10,368)
Tingkat Pendidikan								
SMA dan PT	120	74,1	42	25,9	162	100,00	0,000	4,033
Tidak Sekolah, SD dan SMP	9	18,4	40	81,6	49	100,00		(2,219-
Total	129	61,1	82	38,9	211	100,00		7,328)
Pekerjaan								
Bekerja	101	90,2	11	9,8	112	100,00	0.000	3,188
Tidak Bekerja	28	28,3	71	71,7	99	100,00		(2,316-
Total	129	61,1	82	38,9	211	100		4,389)
Paritas								
Primi Gravida	107	74,6	15	47,4	122	100,00	0,000	3,548
Multi-Grande Gravida	22	24,7	67	75,3	89	100,00		(2,454-
Total	129	61,1	82	82	211	100,00		5,129)

Sumber : Data Sekunder 2023

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, yang menunjukkan temuan nilai P-value dari uji chi-square pada variabel tersebut, terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan prevalensi anemia ($p = 0,000$). Berdasarkan nilai PR yang dihitung dengan rentang kepercayaan 2,039 hingga 10,368, kemungkinan tidak mengalami anemia adalah 4,598 kali lebih tinggi pada responden berusia 20-35 tahun dibandingkan dengan responden yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah kehamilan lebih kecil kemungkinannya terjadi pada wanita berusia 20 hingga 35 tahun [6, 9, 10, 11]. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kesehatan mental dan fisik wanita berkorelasi paling kuat pada masa ini, dan ini juga merupakan usia subur untuk reproduksi. Namun, risiko anemia lebih tinggi pada mereka yang berusia di bawah 20 tahun karena perkembangan biologis, terutama reproduksi, belum optimal pada masa tersebut. Oleh karena itu, kemungkinan hamil setelah usia 35 tahun adalah tinggi. Wanita hamil yang berusia di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia, yang menurunkan tingkat energi dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi [12]. Hormon diperlukan untuk awal kehamilan, tetapi hormon juga membuat ibu dan janin berada dalam kondisi persaingan nutrisi. Jadi, wanita berusia antara 20 dan 35 tahun menyumbang 66,7% dari kasus anemia pada trimester ketiga. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar usia 35 tahun, cadangan zat besi tubuh mulai berkurang karena meningkatnya kebutuhan makronutrien dan mikronutrien [15]. Terdapat peningkatan kemungkinan 4,598 kali lipat untuk tidak menderita anemia pada ibu hamil yang berusia 20-35 tahun dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun.

Nilai p-value sebesar 0,000 diperoleh dengan membandingkan tingkat anemia pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan mereka. Responden dengan tingkat pendidikan

yang lebih tinggi memiliki kemungkinan 4,033 kali lebih kecil untuk menderita anemia, seperti yang ditunjukkan oleh nilai PR 4,033, dibandingkan dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Anemia lebih sering terjadi pada ibu hamil dengan pendidikan yang lebih rendah (SD atau SMP) dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi, menurut penelitian [16]. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kesempatan yang jauh lebih baik untuk memahami informasi seperti prevalensi anemia dan pentingnya zat besi. Di sisi lain, pengembangan pandangan yang baik dan kesadaran akan kebiasaan gaya hidup sehat, memfasilitasi perolehan informasi dan pemberian pengetahuan yang luas oleh para ibu. [17]

Hasil P-Value pada variabel pekerjaan ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja lebih berisiko menderita anemia. Ibu yang bekerja 3,188 kali lebih kecil kemungkinannya untuk menderita anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, berdasarkan analisis statistik korelasi antara pekerjaan ibu hamil dengan prevalensi anemia ($p=0,000$). Hasil ini didasarkan pada interval kepercayaan 2,219-7,328.

Karena kombinasi dari masalah kesehatan ibu dan ekonomi yang buruk dapat menyulitkan keluarga untuk membeli makanan seimbang yang terdiri dari empat makanan bergizi, situasi keuangan keluarga merupakan faktor utama dalam prevalensi kondisi ini, menurut penelitian [18], yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan responden dan tingkat anemia pada ibu hamil. Dibandingkan dengan wanita yang bekerja, ibu rumah tangga yang sedang hamil lebih mungkin menderita anemia, menurut penelitian [19].

Di antara ibu hamil yang mengalami anemia, responden primi gravida memiliki kemungkinan 3,548 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan responden grande gravida, berdasarkan nilai P-Value untuk variabel paritas (nilai PR yang ditemukan adalah 3,548 dan CI (2,454-5,129)).

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan frekuensi anemia [6, 8, 19, 20]. Anemia lebih sering terjadi pada wanita hamil dengan kehamilan kembar. Penelitian menunjukkan bahwa kehilangan zat besi dan risiko kehamilan berisiko meningkat berkorelasi langsung dengan frekuensi kehamilannya [21]. Selama trimester ketiga kehamilan, ikatan ibu dan bayi semakin jauh.

Kehamilan yang terjadi dalam waktu singkat (kurang dari dua tahun) membuat tubuh ibu tidak dapat menyimpan nutrisi yang cukup, sehingga meningkatkan risiko anemia. Mengikuti jadwal kunjungan Ante Natal Care yang diamanatkan pemerintah sangat penting bagi ibu hamil untuk menghindari kekurangan zat besi. Satu kali kunjungan pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga merupakan jumlah minimum kunjungan yang diperlukan selama kehamilan.

Anemia diperkirakan dapat dihindari jika ibu hamil melakukan tes anti-mual secara teratur, meskipun mereka menderita paritas tinggi selama kehamilan. Hal ini dikarenakan pemeriksaan ANC yang sering dilakukan dapat melakukan lebih dari sekadar mendiagnosis anemia secara dini; pemeriksaan ini juga dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas responden (69,7%), menurut analisis dan diskusi, tidak berisiko mengalami anemia. Hal ini berbeda dengan mereka yang berusia di bawah 20 tahun (14,2%), dan mereka yang berusia di atas 35 tahun (15,2%). Prevalensi anemia lebih rendah di antara individu yang berpendidikan lebih tinggi (PT dan SMA) (74,1% vs 18,4%) dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Anemia lebih jarang terjadi pada ibu hamil yang bekerja di luar rumah di RSUD dr Jacobus Luna, M.Si, Kabupaten Bengkayang (90,2% vs 28,3% pada ibu rumah tangga dan petani). Selain itu, dibandingkan dengan 24,7% responden multigravida, 74,6% responden primigravida tidak mengalami anemia.

Saran

1. Bagi pihak RSUD Drs. Jacobus Luna M.Si Kab. Bengkayang:
(Khususnya pada bidang pelayanan poli kandungan) Dapat memberikan penyuluhan tentang mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.
2. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas
Dapat meningkatkan capaian program ANC (cakupan K4) khususnya dalam pemeriksaan Hb dalam pemenuhan capaian indikator program dan SPM PKM.
3. Bagi Ibu Hamil
Dapat memperoleh informasi yang jelas lengkap tentang cara pencegahan anemia dalam kehamilannya. kapan harus periksa ANC, pentingnya pemeriksaan kadar Hb dalam darah, serta pemeriksaan-pemeriksaan kandungan lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan calon bayinya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat memberikan informasi bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, guna sebagai titik awal yang akan bisa dikembangkan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, hubungan anemia dalam kehamilan dengan cakupan ante natal care dan usia kehamilan serta lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riskes, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. hal. hal 156, 2018.
- [2] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Bar, "Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Dinas Kesehatan," no. 7, hal. 1–215, 2022, [Daring]. Tersedia pada: www.dinkes.kalbarprov.go.id
- [3] Profil Dinas Kesehatan Bengkayang Tahun 2021-2022, "Profil Kesehatan Profil Kesehatan," *Buku*, hal. 44, [Daring]. Tersedia pada: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://data.tanjabbarkab.go.id/sites/default/files/PROFIL%2520DINKES%2520KAB.%2520TANJAB%2520BARAT%25202018.pdf&ved=2ahUKEwiPpbC_o_rwAhWPA3IKHZqdBZIQFjAAegQIBxAC&usg=AOvVaw0J7yhpsKxWsPAvcI6Hi0C
- [4] E. G. Rieny, S. A. Nugraheni, dan A. Kartini, "Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, no. 6, hal. 423–432, 2021, doi: 10.14710/mkmi.20.6.423-432.
- [5] Oktrina Gustanella dan Hadi Pratomo, "Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review)," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 1, hal. 25–32, 2021, doi: 10.56338/mppki.v5i1.1894.

- [6] M. M. Akhirin *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil A B S T R A C T mothers' age parity pregnancy spacing anemia *) corresponding author," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 3, no. 1, hal. 109–115, 2021, doi: 10.30604/well.158312021.
- [7] Kemenkes RI, "Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil," *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.*, hal. 24, 2020, [Daring]. Tersedia pada: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf
- [8] Y. J. Sari, A. Arif, dan R. Amalia, "Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021," *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, vol. 6, no. 1, hal. 47–56, 2023, doi: 10.31000/imj.v6i1.7530.
- [9] O. T. Monica, Y. S. Rizki, N. K. Ningsih, dan D. Haryanti, "Hubungan Usia, Jarak Kehamilan dan Anemia terhadap Abortus pada Ibu Hamil di RSUD Abdul Manap Kota Jambi," *J. Bahana Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, hal. 35–42, 2022.
- [10] M. R. Vol, Q. Anemia, dan P. Women, "the Correlation of Maternal Age and Gestational Age With," vol. 1, no. 1, hal. 1–8, 2021.
- [11] Kemenkes RI, *Profil kesehatan Indonesia 2019*. 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- [12] A. Akbar dan U. Medan, "Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis," *J. Biomedik*, vol. 11, no. 3, hal. 182–191, 2019, doi: 10.35790/jbm.11.3.2019.26660.
- [13] Fitriana Nugraheni, "Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Kotawaringin Timur," *J. Mitra Kesehat.*, vol. 5, no. 2, hal. 127–134, 2023, doi: 10.47522/jmk.v5i2.193.
- [14] S. N. Abidah dan Y. Anggasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Bpm Kusmawati Surabaya," *J. Heal. Sci.*, vol. 12, no. 02, hal. 99–108, 2019, doi: 10.33086/jhs.v12i02.812.
- [15] H. A. Chowdhury, K. R. Ahmed, F. Jebunessa, J. Akter, S. Hossain, dan M. Shahjahan, "Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in Dhaka city," *BMC Womens. Health*, vol. 15, no. 1, hal. 1–6, 2015, doi: 10.1186/s12905-015-0234-x.
- [16] D. Zuiatna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 1, hal. 404–412, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310%0Ahttps://d>
- [17] V. D. Yanti, N. R. Dewi, dan S. A. Sari, "Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022," *J. Cendikia Muda*, vol. 3, no. 4, hal. 603–609, 2023.
- [18] N. Sulung, Najmah, R. Flora, Nurlaili, dan S. Samwilon, "濟無No Title No Title No Title," *Https://Medium.Com/*, vol. 4, hal. 28–35, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [19] Desi Haryani Aulia dan Purwati, "Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan

Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas," *NERSMID J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 5, no. 2, hal. 217–226, 2022, doi: 10.55173/nersmid.v5i2.127.

- [20] E. R. Adawiyah, E. Kurniati, dan N. F. Romadona, "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN GIZI MELALUI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI ANAK USIA DINI," *Edusentris*, vol. 4, no. 1, hal. 46, Mei 2019, doi: 10.17509/edusentris.v4i1.369.
- [21] W. Getahun, T. Belachew, dan A. D. Wolide, "Burden and associated factors of anemia among pregnant women attending antenatal care in southern Ethiopia: Cross sectional study," *BMC Res. Notes*, vol. 10, no. 1, hal. 1–7, 2017, doi: 10.1186/s13104-017-2605-x.

2FAKTORFAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSUD DRS JACOBUS LUNA M SI-1714629510083.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

1%

2

www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Internet Source

1%

3

repo.stikmuhptk.ac.id

Internet Source

1%

4

kiflyagara.blogspot.com

Internet Source

1%

5

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.http.ac.id

Internet Source

1%

7

journals.itb.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

1%

10

stik-sitikhadijah.ac.id

Internet Source

1%

11	ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	Tessa Sjahriani, Vera Faridah. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR JAYA LAHAT KABUPATEN LAHAT TAHUN 2016", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 Publication	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	id.drderamus.com Internet Source	<1 %
17	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
18	Yunendah Nur Fuadah, Sofia Sa'idah, Inung Wijayanto, Raditiana Patmasari, Rita Magdalena. "Non Invasive Anemia Detection in Pregnant Women Based on Digital Image Processing and K-Nearest Neighbor", 2020 3rd International Conference on Biomedical Engineering (IBIOMED), 2020 Publication	<1 %
19	academic-accelerator.com Internet Source	<1 %

20	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Mila Syari, Rahmi Fitria, Elvina Sari Sinaga, Novy Ramini Harahap, Yuka Oktafirnanda. "Efektivitas tablet Fe dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2023 Publication	<1 %
25	Notesya Astri Amanupunnyo, Zahroh Shaluhiah, Ani Margawati. "Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018 Publication	<1 %
26	Umi Tanzil Fadhila, Ida Royani, Zulfitriani Murfat, Nasrudin Andi Mappaware, Nurfadhilah Khalid. "Pengaruh Konsumsi Kurma Ajwa (Phoenix Dactylifera) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
27	jateng.kejarfakta.co Internet Source	<1 %

28	jbiochemtech.com Internet Source	<1 %
29	library.stikesnh.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.dokter.id Internet Source	<1 %
32	www.msn.com Internet Source	<1 %
33	Dina Dewi Anggraini. "Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil", STRADA JURNAL ILMIAH KESEHATAN, 2018 Publication	<1 %
34	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
35	jii.rivierapublishing.id Internet Source	<1 %
36	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	Indah Dewi Sari, Mayang Wulan, Yulida Effendi, Nur Hazmi Nasution. "Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di RSUD Haji Medan", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %

38

kti-skripsi-bidan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

39

Aeda Ernawati. "HUBUNGAN USIA DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2018

Publication

<1 %

40

Riska Afriani. "HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

2FAKTORFAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSUD DRS JACOBUS LUNA M SI- 1714629510083.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
